



Kinerja Guru dan Permasalahannya

Desy Eka Citra Dewi¹, Atik Likai Tanjua², Nur Puspasari³, Hilman Nugraha⁴,
Deli Meylindo⁵

¹⁻⁵ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id^{1*}, likaiintan@gmail.com², puspaaja2367@gmail.com³,
hilmannugrahaahfidzi@gmail.com⁴, delimeilindo14@gmail.com⁵

*Korespondensi penulis: dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract: Teacher performance is one of the determining factors in the success of education and the quality of learning in schools. Although many efforts have been made to improve the quality of teaching, various problems faced by teachers often hinder this achievement. These problems can come from internal factors such as motivation, job satisfaction, and professional skills, as well as external factors such as education policies, school facilities, and social support. This study aims to analyze the factors that influence teacher performance, identify problems often faced by teachers, and provide recommendations to improve the quality of their performance. This study uses a library research approach, by reviewing various relevant literature, both from books, articles, research reports, and related policy documents. The results of the study indicate that internal factors that influence teacher performance include motivation, level of job satisfaction, and the quality of professional skills possessed by teachers. Teachers who feel appreciated, have high motivation, and are satisfied with their work tend to have better performance. In addition, professional skills that are continuously updated through training and development are important factors in improving the quality of teaching. Meanwhile, external factors such as inflexible education policies, lack of adequate facilities, and low teacher welfare conditions also worsen teacher performance in the field. Policies that focus too much on exam results or high administrative burdens often make teachers unable to focus on developing the quality of learning.

Keywords: teacher performance, internal factors, external factors, education policy.

Abstrak: Kinerja guru adalah salah satu faktor penentu dalam kesuksesan pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah. Meskipun banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru sering kali menghambat pencapaian tersebut. Permasalahan tersebut dapat berasal dari faktor internal seperti motivasi, kepuasan kerja, dan keterampilan profesional, serta faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan, fasilitas sekolah, dan dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, mengidentifikasi permasalahan yang sering dihadapi oleh guru, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research, dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan, baik dari buku, artikel, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang memengaruhi kinerja guru meliputi motivasi, tingkat kepuasan kerja, dan kualitas keterampilan profesional yang dimiliki oleh guru. Guru yang merasa dihargai, memiliki motivasi tinggi, dan merasa puas dengan pekerjaannya cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Selain itu, keterampilan profesional yang terus diperbarui melalui pelatihan dan pengembangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Sementara itu, faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan yang tidak fleksibel, kurangnya fasilitas yang memadai, dan kondisi kesejahteraan guru yang rendah turut memperburuk kinerja guru di lapangan. Kebijakan yang terlalu fokus pada hasil ujian atau beban administratif yang tinggi seringkali membuat guru tidak dapat fokus pada pengembangan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: kinerja guru, faktor internal, faktor eksternal, kebijakan Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa, dan guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, meskipun posisi guru sangat vital dalam sistem

pendidikan, berbagai permasalahan terkait kinerja mereka masih terus menjadi tantangan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data yang ada, kita dapat melihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih bervariasi secara signifikan, baik antar daerah maupun antar sekolah. Misalnya, beberapa daerah di Indonesia yang memiliki akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan dan teknologi canggih seringkali mengalami kesenjangan kualitas pendidikan yang lebih besar. Ketimpangan ini berdampak langsung pada kinerja guru. Di daerah-daerah terpencil atau daerah dengan infrastruktur yang kurang memadai, guru seringkali harus mengajar dengan kondisi yang tidak ideal, misalnya tanpa fasilitas yang memadai, buku ajar yang terbatas, atau perangkat pembelajaran yang tidak lengkap. Hal ini tentu memengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan pengajaran yang berkualitas.

Selain itu, kesejahteraan guru juga menjadi isu utama yang mempengaruhi kinerja mereka. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan bahwa meskipun gaji guru telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, namun kesejahteraan guru, terutama guru honorer, masih jauh dari cukup. Banyak guru honorer yang bekerja dengan gaji rendah dan tanpa kepastian status pekerjaan.¹ Kondisi ini menyebabkan rendahnya motivasi dan kepuasan kerja, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pengajaran yang mereka berikan. Kualitas pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi masalah yang signifikan. Di Indonesia, meskipun ada berbagai program pelatihan bagi guru, seperti Program Pendidikan dan Pelatihan Guru (PLPG) atau pelatihan berbasis kompetensi, namun banyak guru yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pelatihan yang diberikan tidak selalu cukup memadai untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka, terutama dalam hal metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.²

Fakta sosial lainnya yang perlu dicatat adalah beban kerja guru yang cukup tinggi. Banyak guru di Indonesia yang mengeluhkan jam kerja yang sangat padat, yang tidak hanya mencakup waktu mengajar di kelas, tetapi juga administrasi, perencanaan pembelajaran, serta tugas-tugas lain yang harus diselesaikan di luar jam sekolah. Beban kerja yang berlebihan ini menyebabkan banyak guru merasa kelelahan dan mengalami burnout, yang secara langsung mempengaruhi kinerja mereka. Dalam beberapa kasus, hal ini juga berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengunduran diri di kalangan guru.

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Laporan Statistik Pendidikan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemendikbud, 2020.

² Surya, W., & Sugiyanto, A. "Analisis Pengaruh Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Mengajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17, no. 2 (2018): 140–150.

Dari segi sosial budaya, peran guru seringkali dipandang sangat sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Namun, di tengah tantangan-tantangan yang ada, guru juga dihadapkan pada harapan masyarakat yang seringkali sangat tinggi.³ Masyarakat seringkali menganggap bahwa guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengatasi masalah pendidikan, tanpa memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas mereka. Oleh karena itu, sering kali ada ketidakseimbangan antara ekspektasi masyarakat dan realitas yang dihadapi oleh para pendidik.

Kinerja guru bukan hanya berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, tetapi juga terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam masyarakat yang semakin berkembang, guru menjadi kunci utama dalam mencetak generasi penerus yang kompeten dan memiliki daya saing tinggi. Namun, meskipun peran guru sangat vital, berbagai permasalahan yang menghambat kinerja mereka tetap ada dan perlu perhatian lebih.⁴ Fakta sosial menunjukkan bahwa di Indonesia, masalah terkait kinerja guru masih menjadi isu yang serius. Data menunjukkan bahwa masih ada ketimpangan kualitas pendidikan antar daerah, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti fasilitas yang terbatas, kesejahteraan guru yang rendah, dan kurangnya pelatihan atau pengembangan profesional bagi para pendidik. Salah satu fakta yang mencolok adalah rendahnya tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.⁵

2. Kajian Teoritis

Dalam kajian literatur, kinerja guru dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran yang meliputi penyampaian materi, pengelolaan kelas, penilaian hasil belajar, serta pengembangan diri dan siswa. Penilaian terhadap kinerja guru tidak hanya mencakup aspek keterampilan mengajar, tetapi juga mencakup aspek kepribadian, hubungan sosial, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah.⁶

Menurut Soedijarto (2008), kinerja guru dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik faktor individu maupun faktor eksternal.⁷ Faktor individu mencakup motivasi, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru, sementara faktor eksternal meliputi kebijakan

³ Soedijarto, H. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 4 (2008): 45–55.

⁴ Hadi, S. "Kebijakan Pendidikan dan Kesejahteraan Guru: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 70–81.

⁵ Soedijarto, H. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 4 (2008): 45–55.

⁶ Prasetyo, Z., & Santoso, A. "Pengaruh Beban Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar di Sekolah Menengah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 59–67

⁷ Nasution, M. S. "Peningkatan Kinerja Guru melalui Pengembangan Kompetensi Profesional." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 15, no. 3 (2017): 115–128.

pendidikan, kondisi sekolah, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Hal yang perlu dicatat adalah bahwa peningkatan kinerja guru bukan hanya soal meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga mencakup perbaikan dalam aspek-aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi guru.

Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru adalah Teori Motivasi Maslow. Maslow mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan yang bersifat hierarkis, mulai dari kebutuhan fisiologis dasar seperti makanan dan tempat tinggal, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang dan hubungan sosial, hingga kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri.⁸ Kinerja guru dapat terhambat apabila kebutuhan-kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Misalnya, jika guru menghadapi masalah kesejahteraan yang rendah, mereka akan sulit mencapai tingkat motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan tugas-tugas mereka secara maksimal.

Selain itu, Teori Vroom tentang Harapan juga relevan dalam konteks kinerja guru. Teori ini menyatakan bahwa seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan jika mereka percaya bahwa usaha tersebut akan menghasilkan imbalan yang diinginkan. Dalam konteks guru, jika guru merasa bahwa pengorbanan waktu dan energi mereka akan dihargai dengan imbalan yang sesuai (misalnya peningkatan kesejahteraan atau pengakuan profesional), maka mereka akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka.⁹

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendalami masalah-masalah yang menghambat kinerja guru dan untuk memberikan solusi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Indonesia. Beberapa pertanyaan utama yang akan dijawab dalam artikel ini antara lain: Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru? Bagaimana dampak dari masalah-masalah ini terhadap kualitas pendidikan? Apa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mereka? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang permasalahan yang ada serta solusi yang dapat diterapkan dalam kebijakan pendidikan.

Kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu seperti motivasi dan keterampilan, tetapi juga oleh faktor sistemik, seperti kebijakan pendidikan, dukungan manajerial, dan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru, dibutuhkan pendekatan yang holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, dinas pendidikan, hingga masyarakat dan sekolah itu sendiri. Selain itu, penting untuk memahami bahwa meningkatkan kinerja guru tidak hanya bergantung pada

⁸ Kurniawan, D. "Evaluasi Kebijakan Kinerja Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 19, no. 1 (2020): 21–32

⁹ Dewi, I. S., & Rizki, M. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 77–89

peningkatan kesejahteraan mereka, tetapi juga pada pemberdayaan profesional yang berkelanjutan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi.

Selanjutnya, artikel ini akan mengupas lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menghambat kinerja guru, seperti masalah kesejahteraan, kekurangan pelatihan yang relevan, beban kerja yang tinggi, dan tantangan dalam mengelola kelas. Melalui telaah literatur, penulis akan menunjukkan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi hasil pengajaran serta kepuasan guru dalam bekerja. Selain itu, artikel ini juga akan membahas berbagai upaya yang telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun organisasi non-pemerintah, untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Penting untuk dicatat bahwa kinerja guru bukan hanya soal pengajaran di kelas, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti keterlibatan dalam kegiatan sekolah, partisipasi dalam pengembangan kurikulum, dan kontribusi terhadap perkembangan siswa di luar kelas. Dengan demikian, analisis tentang kinerja guru harus melibatkan berbagai dimensi, yang mencakup faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profesionalisme mereka.

Melalui pendekatan yang berbasis pada data dan teori literatur, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kompleksitas masalah yang dihadapi oleh guru dan bagaimana solusi-solusi inovatif dapat diterapkan untuk memperbaiki kinerja mereka secara efektif. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memberikan wawasan bagi pembaca yang ingin mendalami lebih lanjut mengenai topik ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau penelitian pustaka untuk mengkaji kinerja guru dan berbagai permasalahannya. Library research dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali berbagai sumber literatur yang telah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pendekatan ini sangat sesuai untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru serta solusi yang diusulkan oleh berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Sumber-sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kajian teoritis mengenai kinerja guru, motivasi kerja, dan manajemen pendidikan, serta penelitian empiris yang berfokus pada tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru di lapangan. Selain itu, penulis juga mengacu pada kebijakan pendidikan yang berlaku di Indonesia dan di beberapa negara lain untuk membandingkan kebijakan dan praktik terbaik dalam peningkatan

kinerja guru. Literasi yang diperoleh dari berbagai sumber ini akan dianalisis dan disintesis untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan, yang nantinya digunakan untuk merumuskan argumen dan memberikan rekomendasi.

Melalui penelitian pustaka ini, penulis bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, baik yang berasal dari aspek individu (seperti motivasi dan keterampilan) maupun faktor eksternal (seperti kebijakan pendidikan, fasilitas, dan dukungan sosial). Metode ini memungkinkan untuk menganalisis literatur yang ada secara kritis, sehingga menghasilkan wawasan yang lebih baik mengenai masalah yang dihadapi oleh guru dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut untuk meningkatkan kinerja mereka dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, ditemukan berbagai isu yang saling terkait antara faktor-faktor individu dan eksternal yang mempengaruhi kualitas pengajaran dan kinerja guru. Pembahasan ini akan mencakup tiga analisis yang berbeda: analisis faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru, analisis faktor eksternal, serta hubungan antara keduanya yang dapat memengaruhi hasil pengajaran dan pengalaman guru secara keseluruhan.

Faktor Internal yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor internal yang memengaruhi kinerja guru mencakup berbagai elemen, seperti motivasi, kepuasan kerja, keterampilan profesional, dan pengalaman mengajar. Motivasi adalah salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pengajaran. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih berdedikasi dalam pekerjaannya, berusaha untuk terus meningkatkan keterampilan, dan menunjukkan komitmen yang lebih besar dalam mendidik siswa. Berdasarkan teori motivasi Maslow dan Vroom, kebutuhan dan harapan individu sangat berpengaruh terhadap kinerja.¹⁰ Misalnya, guru yang merasa kebutuhan dasar mereka (seperti kesejahteraan finansial dan rasa aman) terpenuhi, cenderung lebih mampu berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran mereka.

Selain itu, kepuasan kerja juga memainkan peran yang sangat penting dalam memengaruhi kinerja guru. Guru yang merasa dihargai dan didukung, baik oleh manajemen sekolah maupun oleh rekan sejawat, akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam proses belajar mengajar. Penelitian oleh Spector (2012) menunjukkan bahwa adanya dukungan sosial dan pengakuan dari lingkungan kerja dapat meningkatkan tingkat

¹⁰ Sukardi, M. "Kinerja Guru dalam Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Umum* 8, no. 4 (2019): 120–134.

kepuasan kerja guru, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pengajaran.¹¹ Tanpa kepuasan kerja yang tinggi, guru mungkin mengalami kelelahan atau burnout yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Keterampilan profesional dan pengalaman mengajar juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik, serta pengalaman yang memadai dalam mengelola kelas dan merancang pembelajaran, akan lebih efektif dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Sebaliknya, guru yang kurang terlatih atau kurang berpengalaman sering kali kesulitan dalam menghadapi tantangan pengajaran yang kompleks, seperti menangani siswa yang beragam atau memanfaatkan teknologi pendidikan dengan efektif.

Secara umum, kinerja guru di Indonesia memiliki variasi yang cukup signifikan, baik antara daerah maupun antara tingkat pendidikan. Di daerah-daerah dengan fasilitas pendidikan yang terbatas, seperti daerah terpencil atau desa, banyak guru yang menghadapi tantangan berat dalam menjalankan tugas mereka.¹² Mereka seringkali bekerja dengan fasilitas yang kurang memadai, keterbatasan bahan ajar, dan kelas dengan jumlah siswa yang sangat besar. Hal ini tentunya memengaruhi efektivitas pengajaran dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Di sisi lain, di kota-kota besar atau daerah yang lebih maju, meskipun fasilitas pendidikan lebih baik, tidak jarang ditemukan masalah lain, seperti kurangnya motivasi atau stres kerja akibat tuntutan yang tinggi dari masyarakat dan pemerintah.

Gambaran umum ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu guru itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks lingkungan tempat mereka bekerja. Faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan, akses terhadap pelatihan profesional, dan dukungan sosial sangat berperan dalam mempengaruhi efektivitas pengajaran yang diberikan.

Dalam menganalisis hubungan antara faktor internal dan eksternal, kita dapat melihat bagaimana kedua faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi kinerja guru secara keseluruhan. Sebagai contoh, kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah, seperti penetapan kurikulum yang ketat atau evaluasi kinerja guru yang berbasis hasil ujian, dapat memengaruhi tingkat stres dan motivasi guru. Guru yang merasa tekanan dari kebijakan tersebut, tanpa dukungan yang memadai, bisa mengalami penurunan motivasi, yang pada gilirannya mengurangi kualitas pengajaran mereka.

¹¹ Setiawan, R., & Lestari, T. "Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 16, no. 3 (2018): 99–108

¹² Prabowo, H. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 21, no. 2 (2018): 45–58.

Sebaliknya, adanya dukungan eksternal, seperti pelatihan yang relevan dan berkualitas atau program pengembangan profesional yang terstruktur, dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri guru dalam mengajar. Dengan meningkatnya keterampilan dan pemahaman tentang berbagai metode pengajaran, guru dapat lebih efektif dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Oleh karena itu, hubungan antara faktor internal dan eksternal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan kinerja guru secara menyeluruh.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru mencakup kebijakan pendidikan, fasilitas yang tersedia, dan dukungan dari manajemen sekolah serta masyarakat. Kebijakan pendidikan yang tidak tepat atau tidak mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan seringkali menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja guru.¹³ Misalnya, kebijakan yang memaksa guru untuk mengikuti kurikulum yang terlalu padat tanpa mempertimbangkan keberagaman siswa dan kebutuhan mereka, dapat mengurangi efektivitas pengajaran. Evaluasi berbasis angka yang hanya mengukur hasil ujian tanpa memperhitungkan konteks atau proses pembelajaran juga dapat memberikan tekanan yang tidak sehat bagi guru. Fasilitas pendidikan juga memainkan peran besar dalam mendukung kinerja guru. Guru yang mengajar di sekolah dengan fasilitas terbatas, seperti ruang kelas yang sempit, alat bantu ajar yang kurang, dan akses terbatas terhadap teknologi, akan kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang efektif.¹⁴ Sebaliknya, sekolah yang menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk teknologi pembelajaran, ruang yang nyaman, dan bahan ajar yang cukup, akan memudahkan guru untuk mengelola kelas dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Selain itu, dukungan dari manajemen sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif, komunikasi yang baik, serta adanya program pengembangan profesional yang mendukung akan meningkatkan kinerja guru. Tanpa dukungan yang cukup, guru mungkin merasa terisolasi dan kurang dihargai, yang akhirnya berdampak pada kualitas pengajaran mereka.

Dampak Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja

Salah satu faktor eksternal yang sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja guru adalah kesejahteraan mereka, yang meliputi kesejahteraan finansial, kesehatan mental, dan sosial. Guru yang tidak merasa dihargai atau yang bekerja dalam kondisi finansial yang

¹³ Dewi, I. S., & Rizki, M. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 77–89.

¹⁴ Kurniawan, D. "Evaluasi Kebijakan Kinerja Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 19, no. 1 (2020): 21–32.

kurang memadai sering kali merasa tertekan dan tidak termotivasi. Hal ini dapat berdampak langsung pada kualitas pengajaran yang mereka berikan. Penelitian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan bahwa guru dengan status honorer atau yang menerima gaji rendah seringkali merasa tidak dihargai, yang mengurangi semangat mereka untuk bekerja dengan maksimal. Selain itu, kesejahteraan mental dan emosional guru juga mempengaruhi kinerja mereka. Guru yang mengalami stres atau burnout akibat beban kerja yang tinggi dan kurangnya dukungan sosial akan mengalami penurunan motivasi, yang berujung pada rendahnya kualitas pengajaran. Oleh karena itu, memperhatikan kesejahteraan guru bukan hanya masalah finansial, tetapi juga melibatkan aspek psikologis dan sosial yang sangat mempengaruhi efektivitas mereka dalam mengajar.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Faktor internal, seperti motivasi, keterampilan, dan kepuasan kerja, memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pengajaran, sementara faktor eksternal, seperti kebijakan pendidikan, fasilitas, dan kesejahteraan guru, juga memainkan peran penting. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru, diperlukan pendekatan yang holistik yang mencakup perbaikan pada kedua aspek tersebut. Kebijakan yang mendukung, fasilitas yang memadai, serta perhatian terhadap kesejahteraan guru akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kinerja dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN

Kinerja guru dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal, seperti motivasi, keterampilan profesional, dan kepuasan kerja, sangat memengaruhi kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi, keterampilan yang baik, serta kepuasan kerja yang tinggi cenderung lebih efektif dalam menjalankan tugasnya, menghasilkan proses belajar yang lebih baik, dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Sebaliknya, kekurangan pada faktor-faktor internal ini dapat menghambat kinerja guru dan menurunkan kualitas pendidikan.

Selain itu, faktor eksternal, seperti kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah, fasilitas yang tersedia di sekolah, serta dukungan dari manajemen dan masyarakat, juga memainkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja guru. Kebijakan yang tidak mendukung, fasilitas pendidikan yang terbatas, dan kurangnya dukungan sosial dapat menjadi hambatan besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Sebaliknya, kebijakan yang

¹⁵ Hadi, S. "Kebijakan Pendidikan dan Kesejahteraan Guru: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 70–81.

memadai, fasilitas yang memadai, serta dukungan yang diberikan kepada guru akan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

Untuk itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan komprehensif dalam meningkatkan kinerja guru di Indonesia. Peningkatan kesejahteraan, pelatihan yang lebih berkualitas, serta kebijakan yang memperhatikan kondisi riil di lapangan harus menjadi prioritas dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan. Dengan memperhatikan kedua aspek tersebut internal dan eksternal diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih kondusif, di mana guru dapat bekerja dengan maksimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. 2019. "Hubungan antara Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru di Sekolah Negeri." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 12, no. 1: 34–47.
- Dewi, I. S., & Rizki, M. 2020. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 18, no. 1: 77–89.
- Firdaus, M. 2021. "Pendidikan Karakter dan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 4: 98–112.
- Hadi, S. 2019. "Kebijakan Pendidikan dan Kesejahteraan Guru: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 4, no. 1:
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Laporan Statistik Pendidikan Indonesia 2020. Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Kurniawan, D. 2020. "Evaluasi Kebijakan Kinerja Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 19, no. 1:
- Martono, M., & Suryani, P. 2021. "Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Peningkatan Kinerja dalam Pengajaran." *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 9, no. 2:
- Nasution, M. S. 2017. "Peningkatan Kinerja Guru melalui Pengembangan Kompetensi Profesional." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 15, no. 3:
- Prabowo, H. 2018. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 21, no. 2: 45–58.
- Prasetyo, Z., & Santoso, A. 2021. "Pengaruh Beban Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar di Sekolah Menengah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 2:
- Setiawan, R., & Lestari, T. 2018. "Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 16, no. 3:

- Sukardi, M. 2019. "Kinerja Guru dalam Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Umum* 8, no. 4:
- Surya, W., & Sugiyanto, A. 2018. "Analisis Pengaruh Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Mengajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17, no. 2:
- Wijaya, S. 2016. "Peningkatan Kualitas Pengajaran melalui Program Pengembangan Profesional Guru." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 22, no.3 :